

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan agenda besar pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu tidak terlepas dari peranan berbagai pihak, salah satunya adalah peran tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan. Sehingga dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru¹.

Sebagai pendidik, guru melakukan bimbingan, melatih, dan memimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya ditengah-tengah peserta didik dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti ini tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya². Menyadari hal itu, maka peneliti menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Agus F. Tamyong menyatakan pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14

¹ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 22

² Septian Aji Purnama, *Kompetensi Guru IPS; Sebuah kajian pendekatan Konstruktivisme* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) hlm. 20

Tahun 2005 menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi³.

Mengenai adanya kualifikasi pendidikan guru diatas, peneliti menganggap penting akan keberadaan guru IPS yang professional. Untuk itu guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keterpanggilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap peserta didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik⁴.

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalismenya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berlakunya undang-undang dan peraturan tersebut menuntut para guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan sebagainya⁵.

Dari undang-undang diatas guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam kompetensi profesional, untuk itu peneliti mengantisipasi pengaruh keprofesional guru di kelas terhadap murid dengan mengangkat judul *“Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTS Nurul Ulum Gili Raja”*.

³ Tiara Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 2015

⁴ Septian Aji Purnama, *Kompetensi Guru IPS; Sebuah kajian pendekatan Konstruktivisme* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) hlm. 21

⁵ Ibid. 31

Hal ini mengacu pada keadaan guru di MTs Nurul Ulum Gili Raja yang masih menerapkan mata pelajaran IPS yang seharusnya terpadu namun masih terpisah-pisah layaknya pada struktur kurikulum IPS pada KTSP. Alhasil, pada mata pelajaran IPS terdapat tiga guru yang mengajar IPS geografi, IPS ekonomi, dan IPS sejarah. Pemisahan ini menjadikan siswa menjadi kultur yang terpisah juga dalam memahami pelajaran IPS. Terkadang siswa malah lebih aktif pada salah satu guru saja dan tidak memahami pelajaran IPS secara keseluruhan. Pada guru disini juga terdapat masalah pada kualifikasi akademik yang seharusnya dimiliki oleh guru. Pada semua guru yang memegang mata pelajaran IPS memiliki kualifikasi yang bukan dari lulusan bidang IPS itu sendiri, sehingga kemampuan guru dalam mengajar dan menerapkan nilai IPS pada siswa kurang dan berdampak pada prestasi siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS. Oleh karenanya, peneliti membuat suatu pandangan penelitian yang kiranya akan sesuai dalam masalah ini untuk membuktikan *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTS Nurul Ulum Gili Raja*. karena peneliti memiliki keyakinan kuat yang dibuktikan dengan menggunakan H_a sebagai hipotesis uji.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTS Nurul Ulum Gili Raja?
2. Seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTS Nurul Ulum Gili Raja?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan sebagai beriku:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTS Nurul Ulum Gili Raja.
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTS Nurul Ulum Gili Raja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam mengembangkan kemampuan profesi guru
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis agar terdapat penelitian lanjutan untuk mengembangkan hasil analisis penelitian tersebut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kualitas belajar siswa
- 2) Menberikan motivasi
- 3) Meningkatkan prestasi siswa

b. Bagi guru

- 1) Dapat di jadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan kemampuan profesi guru
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki kinerja mengajarnya

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam memperoleh perbaikan pendidikan khususnya dalam mengembangkan profesionalisme guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup kajian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan menentukan jalannya rancangan penelitian yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini yaitu profesionalisme guru dan variabel Y yaitu prestasi belajar siswa.

Pada variabel X (profesionalisme guru) indikator yang ingin diteliti adalah:

- a. Merencanakan program belajar mengajar
- b. Menguasai bahan pelajaran
- c. Melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar
- d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar⁶.

Sedangkan variabel Y (prestasi belajar siswa) indikator yang ingin diteliti adalah:

- a. Penilaian Acuan Norma (*Norm-Referenced Assessment*)
- b. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assessment*)⁷.

2. Ruang lingkup lokasi

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTS Nurul-Ulum Gili Raja. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah Guru IPS dan objeknya adalah siswa kelas VIII.

F. Asumsi Penelitian

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru yang profesional memiliki cara mengajar yang lebih baik
2. Kemampuan guru dalam mengajar mempengaruhi tingkat prestasi siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban

⁶ Septian Aji Purnama, *Kompetensi Guru IPS; Sebuah kajian pendekatan Konstruktivisme* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) hlm. 37-38

⁷ Ibid. 107

terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Menurut jenisnya hipotesis di bagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)⁸.

Hipotesis nol (H_0) adalah rumusan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah rumusan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu adanya hubungan variabel X dan variabel Y. Sehingga keduanya memunculkan suatu hipotesis sebagai berikut: Profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

H. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kesalah pahaman kajian yang ingin diteliti, perlu adanya batasan istilah pada setiap variabel yang ingin melakukan penelitian, yaitu:

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari bahasa latin yaitu "*profesia*", yang berarti pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan Seorang yang melibatkan diri dalam salah satu keahlian yang harus dipelajari sebagai jabatan khusus berarti guru. Jadi dapat diartikan bahwa seseorang yang melakukan tugas profesinya juga sebagai ahli (*expert*) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar maka disebut profesionalisme guru.

Istilah professional berasal dari kata *profession*, yang mengandung arti sama *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Para professional adalah para ahli di dalam

⁸ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Press, 2016) Hlm, 11

bidangnya yang telah memperoleh pendidikan atau pelatihan yang khusus untuk pekerjaan itu.⁹

Guru professional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.

2. Prestasi Belajar Siswa

Secara bahasa istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dari perbuatan belajar itu sendiri, sebab belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut¹⁰.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interakal dengan lingkungannya. Sedangkan prestasi adalah hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dikerjakan atau dilakukan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar adalah suatu bukti usaha siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, setelah diukur menggunakan tes maupun non tes.

⁹ Hamzah B. uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: bumi aska, 2014) hlm. 60

¹⁰ Septian Aji Purnama, *Kompetensi Guru IPS; Sebuah kajian pendekatan Konstruktivisme* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) hlm. 97

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras 2012), hlm. 118